

KARAKTERISTIK IBU YANG MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS YOSODADI TAHUN 2018

Tri Susanti

Akademi Kebidanan Wira Buana

trieesharma@gmail.com

Berdasarkan data prasarvei di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Metro Timur Tahun 2017, Jumlah PUS sebanyak 2197, dan Jumlah pengguna kotrasepsi aktif sebanyak 1613, dengan pengguna KB Suntik sebanyak 755 (34,4 %), KB Pil sebanyak 326 (14,8 %), KB Impalnt sebanyak 228 (10,4 %), KB IUD sebanyak 192 (8,7 %), KB MOW sebanyak 73 (3,32 %), Kondom sebanyak 32 (1,4 %), MOP sebanyak 7 (0,31 %). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi implant. Subyaek penelitian yaitu ibu kaseptor KB Implant sedangkan objek penelitian adalah karakteristik ibu. Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode *deskriptif*. Populasinya adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja puskesmas Yosodadi tahun 2018 yang berjumlah 268 akseptor. sampel yang di ambil dengan tehnik *total sampling*. Cara ukur yang di gunakan dengan alat ukur berupa rekam medik dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian Karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2015 bahwa distribusi frekuensi distribusi frekuensi umur ibu sebagian besar dengan umur 20-35 tahun sebanyak 138 ibu (51,5%), paritas multipara sebanyak 142 ibu (53,0%), pendidikan menengah sebanyak 115 ibu (43,0%). Kesimpulannya adalah karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant adalah umur 20-35 tahun. Paritas multipara, pendidikan menengah. Disarankan kepada responden untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manfaat dan tujuan Kontrasepsi.

Kata Kunci : Kontrasepsi Implant, Karakteristik, Usia, Paritas, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk terutama terjadi di Negara Asia, yang merupakan Negara miskin, berlangsung sangat pesat. Pertumbuhan yang tidak terkendali menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan merupakan malapetaka manusia yang paling kejam karena memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai kehidupan (Manuaba, 2010).

Berdasarkan data dari statistik Amerika Serikat dari AS Situs biro sensus didapatkan hasil jumlah penduduk di dunia tahun 2014 adalah sebanyak 7,181,858,619 miliar jiwa dan Indonesia menempati jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 252,124458 juta jiwa, sedangkan provinsi Lampung pada tahun 2014 menempati urutan ke sembilan sebanyak 7,972246 juta jiwa (Ringkasan eksekutif informasi provinsi Lampung 2017)

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program KB karena KB merupakan program yang mendunia sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki implikasi yang tinggi terhadap pembangunan kesehatan, KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk, sehingga mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera dan sebagai bagian

penting dari strategi pembangunan ekonomi (Suratun, 2008)

Dewan Kontrasepsi Asia Pasifik mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) jenis alat kontrasepsi ini salah satu cara untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Prof Fasli Jalal, mengatakan MKJP memang masih kurang populer di Indonesia SDKI 2012 menganjurkan penggunaan kontrasepsi didominasi oleh alat kontrasepsi jangka pendek, terutama suntikan yang mencapai 31,9 %. Sedangkan MKJP hanya sebesar 10,6%, menurun dari sebelumnya yaitu 14%. (Dina Manafe, 2014)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Lampung tahun 2014 Jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Lampung tahun 2014 adalah sebanyak 1.708.325 PUS. Peserta KB aktif sebanyak yaitu KB suntik 409.351 (51,04%), Pil sebanyak 359.062 (44,77%), Implant sebanyak 207.198 (50,96%), IUD sebanyak 168.967 (41,56%), Kondom sebanyak 33.580 (0,04%), MOW sebanyak 16.659 (4,10%), MOP sebanyak 13.773 (3,39%), (Dinas Kesehatan Lampung, 2014).

Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Metro tahun 2014. Jumlah

pasangan usia subur (PUS) adalah sebanyak 27.684 PUS. Peserta KB aktif yang menggunakan kb suntik sebanyak 7.784 (38,9%), pil sebanyak 5.072 (25,3%), Implant sebanyak 3.032 (15,1%), IUD sebanyak 3.042 (15,2%), Kondom sebanyak 363 (1,8%), MOW sebanyak 662 (3,3%), MOP sebanyak 79 (0,4%), (Dinas Kesehatan Metro, 2014).

Berdasarkan data prasurvei tanggal 14 januari tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Metro Timur Tahun 2014, Jumlah PUS sebanyak 2197, dan Jumlah pengguna kotrasepsi aktif sebanyak 1613, dengan pengguna KB Suntik sebanyak 755 (34,4 %), KB Pil sebanyak 326 (14,8 %), KB Impalnt sebanyak 228 (10,4 %), KB IUD sebanyak 192 (8,7 %), KB MOW sebanyak 73 (3,32 %), Kondom sebanyak 32 (1,4 %), MOP sebanyak 7 (0,31%).

Menurut data cakupan KB di wilayah kerja Puskesmas Yosodadi Metro Timur Tahun 2018, terdapat jumlah PUS sebanyak 2197 PUS diwilayah kerja Puskesmas Yosodadi. Dengan pengguna kontrasepsi jangka panjang di peroleh presentasi paling tinggi yaitu kontasepsi implant dengan presntasi sebanyak 317 (14,42). (Puskesmas Yosodadi, 2015).

Keuntungan kontasepsi Implant adalah dapat memberikan perlindungan jangka panjang dan efektifitasnya sangat

tinggi dengan (kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan), tidak mengganggu produksi ASI dan kegiatan senggama dan bisa di gunakan untuk wanita yang tidak menginginkan anak lagi namaun menolak sterilisasi (pinem, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul Karakteristik Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Kecamatan Metro Timur Tahun 2018.

Tujuannya untuk Untuk mengetahui karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Puskesmas Yosodadi Metro Timur tahun 2018.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rencana deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmodjo, 2010). Dalam hal ini peneliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010;173). Dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi implant Wanita di Wilayah Kerja

Puskesmas Yosodadi Metro Timur sebanyak 268 Akseptor.

Menurut Arikunto (2006: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya Notoatmojo (2005: 79) sampel adalah sebagai yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total total sampling dimana jumlah sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi impant di wilayah kerja Puskesmas Yosodadi Metro Timur sebanyak 268 Akseptor.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Yosodadi Kota Metro Timur tahun 2018. Pengambilan data dilaksanakan pada 6 juni – 11 juni 2018.

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi implant yang meliputi : umur, paritas, pendidikan.

Pengupulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rekam

Medik berupa cheklist untuk mengetahui karakteristik ibu yang menggunakan KB Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Metro Timur 2018.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data *sekunder* yang diambil dalam rekam medik. Sehingga instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yang di gunakan adalah berupa format pengumpulan data berupa lembar chek list, pengambilan data di lakukan dengan cara mencatat rekam medik di Wilayah kerja Puskesmas Yosodadi Metro Timur.

Analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisa bivariat. Hasil dari penelitian di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. (Ariani,2014).

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep ini dikembangkan atau diacukan kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, serta didasari oleh kerangka teori yang telah disajikan dalam tinjauan kepustakaan sebelumnya, (Notoatmodjo, 2012).

Kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung

penelitian tersebut. (Notoatmodjo, 2010:101).

Karakteristik Ibu yang menggunakan kontrasepsi implant:

1. Usia
2. Paritas
3. Pendidikan

HASIL

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data maka didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik sebagaimana dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

Analisis Data

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2018

No	Umur Ibu	f	%
1.	< 20 tahun	11	4,1%
2.	20 -35 tahun	138	51,5%
3.	> 35 tahun	119	44,4%
	Σ	268	100
	Total	152	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 268 ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2018 dengan umur 20-35 tahun sebanyak 138 ibu (51,5 %), umur > 35 tahun sebanyak 119

ibu (44,4%), umur < 20 tahun sebanyak 11 ibu (4,1 %).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu Yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2018

No	Paritas Ibu	F	%
1.	Primipara	91	33,9%
2.	Multipara	142	53,0%
3.	Grandemultipara	35	13,1 %
	Σ	268	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 268 ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2018 dengan paritas multipara sebanyak 142 ibu (53,0%), Primipara sebanyak 91 ibu (33,9%), grandemultipara sebanyak 35 ibu (13,1%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu Yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2018

No	Pendidikan Ibu	F	%
1.	Dasar (SD-SMP)	57	21,3%
2.	Menengah (SMA)	115	43,0 %
3.	Tinggi (Diploma/PT)	96	35,8%
	Σ	268	100

PEMBAHASAN

Deskripsi Usia Ibu Yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Yosodadi Tahun 2018

Hasil pengolahan data dari 268 ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi kecamatan Metro Timur Tahun 2018 sebagian besar akseptor dengan umur 20-35 tahun sebanyak 138 ibu (51,5%).

Menurut Elesabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut BKKBN (2010) kehamilan dan kelahiran terbaik, artinya risiko paling rendah untuk ibu dan anak, adalah usia antara 20-35 tahun. Pada usia 20-35 tahun

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 268 ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Tahun 2018 dengan pendidikan menengah sebanyak 115 ibu (43,0%), pendidikan tinggi sebanyak 96 ibu (35,8%), pendidikan dasar sebanyak 57 ibu (21,3%).

merupakan usia reproduktif dan fase menjarangkan kehamilan, cara kontrasepsi yang dianjurkan adalah IUD, suntikan, minipil, pil, implant, dan sederhana. Implant adalah salah satu alat kontrasepsi yang efektifitasnya dalam jangka panjang dan merupakan fase untuk menjarangkan kehamilan.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan Sakhinah (2012) tentang Gambaran penggunaan kontrasepsi implant pada pasangan uisa subur (pus) di Puskesmas perawatan lakessi kota Parepare di peroleh hasil sebagian besar ibu yang menggunakan kontrasepsi implant dengan usia 20 – 35 tahun sejumlah 46 akseptor (67,65%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengguna kotrasepsi implant terbanyak dengan usia 20-35 tahun ini

memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa pada usia dibawah 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan, alat kontrasepsi yang dianjurkan adalah pil KB, IUD, sederhana, implant, dan suntikan. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif dan fase menjarangkan kehamilan, cara kontrasepsi yang dianjurkan adalah IUD, suntikan, minipil, pil, implant, sederhana. Pada usia lebih dari 35 tahun atau fase mengakhiri kesuburan, dianjurkan memakai kontrasepsi mantap, IUD, implant, kontrasepsi suntik, sederhana, pil KB. (BKKBN, 2010 : U8).

Deskripsi Paritas Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Yosodadi Tahun 2018

Hasil pengolahan data dari 268 ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi Kecamatan Metro Timur Tahun 2018 sebagian besar akseptor dengan paritas multipara sebanyak 142 ibu (53,0%).

Paritas menunjukkan jumlah kehamilan terdahulu yang telah mencapai batas vasibilitas dan telah dilahirkan tanpa mengingat jumlah anaknya (Oxorn, 2010). Persalinan pertama dan kedua paling rendah risikonya, jarak antara dua kelahiran sebaiknya 2-4 tahun (BKKBN,2010; U8). Jumlah kehamilan,

kelahiran 2 sampai 3 mempunyai optimalisasi kesehatan. Sedangkan paritas lebih dari 4 merupakan paritas yang dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya (Manuaba,2010; 18). Sesuai dengan program yang di anjurkan oleh pemerintah tentang keluarga berencana dengan 2 anak cukup dapat di jalankan dengan menganjurkan ibu usia reproduktif untuk menggunakan alat kontrasepsi. Implant merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang di anjurkan oleh pemerintah, ini salah satu cara untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (Dinamanafe,2014). Selain itu Kontrsepsi implant memiliki efektifitas tinggi dan dapat di gunakan untuk wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi (kurniawati,2013).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Sakhinah (2012) tentang Gambaran penggunaan kontrasepsi implant pada pasangan uisa subur (pus) di Puskesmas perawatan lakessi kota Parepare di peroleh hasil sebagian besar ibu yang menggunakan kontrasepsi implant dengan paritas multipara sejumlah 42 akseptor (61.76 %).

Berdasarkan karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi implant yang terbanyak dengan paritas multipara dapat berkaitan dengan karakteristik usia ibu

dengan usia 20-35 tahun terbanyak, sehingga dengan jumlah anak yang sudah ibu miliki dan berhubungan dengan usia ibu saat ini maka mereka cenderung menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang untuk menjarangkan kehamilannya.

Deskripsi Pendidikan Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Yosodadi Tahun 2018

Hasil pengolahan data dari 268 ibu yang menggunakan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Yosodadi kecamatan Metro Timur Tahun 2018 sebagian besar akseptor dengan Pendidikan Menengah sebanyak 115 ibu (43,0%).

Pendidikan berarti bimbingan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjukan ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (notoadmojo, 2003). Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya. (Nursalam, 2003). Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam

pemilihan kontrasepsi adalah pendidikan, Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan menerima informasi dari pada seseorang yang berpendidikan rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Kepandain membaca dan menulis memudahkan penyebaran keterangan tentang KB, tapi juga mengenai tentang pengertian dasar tentang bagaimana dan mengapa berbagai cara membatasi kelahiran yang dibatasi selama ini berhasil dan apa keuntungan di tiap-tiap cara tersebut (Affandi, 2007). Dan salah satu cara untuk membatasi kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi sedangkan implant adalah alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan yang memiliki efektifitas tinggi.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Sakhinah (2012) tentang Gambaran penggunaan kontrasepsi implant pada pasangan usia subur (pus) di Puskesmas perawatan lakessi kota Parepare di peroleh hasil sebagian besar ibu yang menggunakan kontrasepsi implant dengan pendidikan Menengah sejumlah 46 akseptor (67.65 %).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi implant terbanyak dengan pendidikan menengah ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa pendidikan berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang mendapatkan akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan wanita semakin banyak pengetahuan mereka tentang suatu cara/alat KB modern (Musu, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian terhadap karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Yosodadi Kecamatan Metro Timur tahun 2015 terhadap responden diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi paritas ibu yang menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Yosodadi Tahun 2015 sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 142 ibu (53, 0%).
2. Distribusi frekuensi umur ibu yang menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Yosodadi Tahun 2018 sebagian besar dengan usia 20-35 tahun ibu 138 (51,5 %).
3. Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Yosodadi Tahun 2018 sebagian besar dengan pendidikan menengah sebanyak 115 ibu (43,0%)

SARAN

Diharapkan agar instansi Puskesmas dapat memberikan bahan masukan kepada ibu tentang kegunaan dari penggunaan kontrasepsi Implant guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Penentuan Penelitian Pendekatan Praktek*, Rineka cipta: jakarta.
- Ariani, ayu putri, 2014, *Amplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika: Yogya Karta.
- Arum, 2011, *Panduan lengkap pelayanan KB Terkini*, Nuha Medika: Jogja Karta
- BKKBN, 2010, *Buku Panduan praktis Pelayanan Kontrasepsi*, JNPKR: Jakarta.
- BKKBN, 2013, *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*, JNPKR: Jakarta.
- Hidayat, Azis Alimul, 2010, *Met Penelitian Teknis Analisis D*, Salemba medika: Jakarta.

- Hartanto, Hanafi, 2003, *Kb Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka sinar harapan: Jakarta.
- Mulyani, nina siti, 2013, *KB Keluarga Berencana dan Alat kontrasepsi*, Nuha Medika: yogyakarta.
- Manuaba IBG, 2010, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Penerbit Kedokteran EGC: Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2010, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, rineka Cipta: Jakarta.
- Oxorn, Harry & Wiliam, 2010, *Ilmu Kebidanan Patologi dan fisiologi persalinan*, Yayasan Ensientia Medica: Yogyakarta
- Prawirohardjo, 2007, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bima Puataka sarwono Prawiroharjdo: jakarta
- Prawirohardjo, 2011, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bima Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Pinem Saroha, 2011, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, cv Trans Info Media: Jakarta.
- Sulistyawati, Ari, 2011, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Salemba Medika: Jakarta
- Suratum, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Trans Info Media: Jakarta.
- Varney, Helen, 2007, *Buku ajar asuhan Kebidanan Volume 1*, Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Walyani, Elisabeth siwi, 2015, *Asuhan Kebidanan pada kehamilan*, Pustakabarupres : yogyakarta
- www.berita1.com/kesehatan/18847-dewan-kontrasepsi-asia-pasifik-dorong-pemakaian-mkjp. diakses pada tanggal 13 januari 2018 pukul: 23:30 wib